

PENANAMAN SIKAP TOLERANSI DAN KEPEDULIAN SOSIAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PPKN PADA SISWA DI SMP NEGERI 3 MOJOAGUNG

Suminto
STKIP PGRI Jombang
suminto@stkipjb.ac.id

Abstract

This study aims to describe the inculcation of the value of tolerance and social care attitudes of students through learning the VII grade Civics subject at SMP Negeri 3 Mojoagung in the 2021/2022 academic year. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews and document studies. The data were analyzed descriptively to get answers from the research focus with the data reduction stage, presenting the data and drawing conclusions. The results of the study explain that cultivating an attitude of tolerance through the Civics Education learning process is integrating tolerance into learning materials, forming students into groups, providing opportunities for students to respond to the work of other groups, so that students are accustomed to accepting and respecting the opinions of others and being able to accept differences. . Furthermore, the cultivation of social care attitudes through the Civics Education learning process is to integrate social awareness attitudes into learning activities, formulate indicators of competency achievement in accordance with the cultivation of social awareness attitudes and use learning methods that are in accordance with learning objectives such as lecture methods and group discussions.

Keywords : *Cultivation, Value of Tolerance, Attitude of Social Care, Learning Process*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai toleransi dan sikap kepedulian sosial peserta didik melalui pembelajaran mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 3 Mojoagung tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Data dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian dengan tahap reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan Penanaman sikap toleransi melalui proses pembelajaran PPKn adalah mengintegrasikan sikap toleransi kedalam materi pembelajaran, membentuk peserta didik kedalam kelompok, memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain, agar peserta didik terbiasa menerima dan menghargai pendapat orang lain dan mampu menerima adanya perbedaan. Selanjutnya penanaman sikap kepedulian sosial melalui proses pembelajaran PPKn adalah dengan mengintegrasikan sikap kepedulian sosial kedalam kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan penanaman sikap kepedulian sosial dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti metode ceramah dan group discussion.

Kata Kunci : *Penanaman, Nilai toleransi, Sikap Kepedulian Sosial, Proses Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang menjunjung tinggi asas demokrasi berlandaskan prinsip kebhinnekaan. Sesuai dengan Qs al-Hujurat ayat 13 bahwa Allah menciptakan manusia dari jenis laki- laki dan perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku- suku dan tujuannya untuk saling mengenal (Toha. 115:2005). Sikap intoleransi yang terjadi di Indonesia juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran peduli sosial dikalangan masyarakat Indonesia. Dalam pembentukan kualitas manusia, peran karakter tidak dapat disisihkan. Sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik tidaknya seseorang. Posisi karakter bukan jadi pendamping kompetensi melainkan jadi dasar, ruh atau jiwanya. Tanpa karakter peningkatan diri maka kompetensi bisa liar, berjalan tanpa rambu dan aturan.

Pada peristiwa akhir-akhir ini perilaku intoleransi kembali terulang dan kerap terjadi di sejumlah sekolah yang merupakan tempat belajar tentang berbagai perbedaan. Peristiwa di SMKN 2 Padang, Sumatera Barat terkait penggunaan seragam sekolah bagi siswi non muslim memantik kegaduhan di berbagai tempat. Menurut survei UIN Jakarta menunjukkan bahwa sebanyak 48,95% responden siswa atau mahasiswa merasa pendidikan agama mempengaruhi mereka untuk tidak bergaul dengan pemeluk agama lain (Muthahhari, 2017).

Dengan adanya kejadian tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim langsung bertindak tegas dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah terkait pemberian sanksi tegas atas pelanggaran disiplin bagi pihak yang terbukti terlibat. Untuk mengatasi hal tersebut, Nadiem mengatakan akan membuat surat edaran (SE) dan membuka hotline pengaduan terkait adanya praktik intoleransi (Kompas, 24/1/2021).

Hardati (2016) mendefinisikan peduli adalah: (1) peka terhadap kesulitan orang lain; (2) peka terhadap kerusakan lingkungan fisik; (3) peka terhadap berbagai perilaku menyimpang; (4) peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis; (5) peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial. Milfayetti, dkk (2012) berpendapat bahwa peduli (*caring*) adalah seseorang yang peduli akan selalu penuh perhatian terhadap keberadaan orang lain. Prilaku peduli menurut Milfayetti, dkk antara lain: (1) Menunjukkan kebaikan hati kepada sesama; (2) Empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain; (3) Memaafkan, tidak pemaarah dan tidak pedendam; (4) Murah hati dan bersedia memberi pertolongan; (5) Sabar terhadap keterbatasan orang lain; dan (6) Peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia.

Pembentukan karakter manusia terbentuk sejak dini melalui proses pembiasaan, salah satunya dapat melalui proses pembelajaran. Mata pelajaran PPKn memiliki karaktersitik membentuk watak manusia Indonesia yang berkarakter, demokratis dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam mata pelajaran PPKn pada kelas VII terdapat salah satu kompetensi dasar (KD) yang menuntun untuk membentuk karakter manusia Indonesia memiliki sikap toleransi dan peduli sosial. pada KD 3.5 disebutkan bahwa peserta didik diharapkan mampu menganalisis bentuk-bentuk kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.

Jika memaknai kompetensi dasar tersebut, maka akan menunjukkan bahwa melalui materi yang diajarkan, peserta didik dapat terbentuk sikap toleransi dan kepedulian sosialnya dalam menghadapi keberagaman yang ada di lingkungan sekitarnya. Guru mata pelajaran PPKn perlu menggunakan strategi dalam proses pembelajarannya supaya penanaman nilai toleransi dan peduli sosial yang terdapat dalam kompetensi dasar tersebut dapat tercapai. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penanaman Sikap Toleransi dan Kepedulian Sosial dalam Proses Pembelajaran PPKn Pada Siswa di SMP Negeri 3 Mojoagung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (Natural serfing) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial. (Lexy Moleong, 2006: 04).

Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakana. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut (Sugiyono, 2008: 02).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Mojoagung, pada siswa kelas VII. Sementara untuk menjawab fokus penelitian, subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII, yaitu bapak Marikenono, S.Pd. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Data kemudia dianalisis melalui proses reduksi, triangulasi hingga mengambil point penting sebagai kesimpulan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 3 Mojoagung tahun pelajaran 2021/2022.

Toleransi memiliki arti menghargai perbedaan dan tidak menyudutkan salah satu pihak. Menurut Tillman (2004: 95) toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Toleransi di sebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian. Nilai karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Kultur toleransi penting untuk dibangun karena toleransi adalah nilai turunan dari karakter “Peduli” yang merupakan hasil dari olah rasa/karsa yang merupakan sikap yang dapat menunjukkan

keberadaan seseorang, membangun kesepahaman dan saling pengertian sebagai bagian dari makhluk sosial.

Keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat menjadi suatu proses alamiah yang tidak bisa ditolak. Nilai keberagaman adalah aturan yang dijunjung tinggi di antara individu sebagai anggota masyarakat yang mau menerima kondisi yang beragam (Mumpuniarti, 2012 :249). Keberagaman dapat menyebabkan adanya dampak pada perselisihan atau konflik jika tidak penanganannya. Perbedaan masing individu atau kelompok terkadang membuat pihak-pihak di dalam masyarakat mengalami perbedaan pandangan dan menyebabkan perpecahan. Nilai toleransi dan keberagaman dapat dikembangkan dalam pendidikan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Kesesuaian antara materi pembelajaran dan strategi yang mendukung nilai toleransi dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman untuk peserta didik.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diungkapkan bahwa penanaman sikap toleransi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Mojoagung melalui pembelajaran PPKn dengan cara (1) Mengintegrasikan sikap toleransi ke dalam materi pembelajaran. (2) Guru mengajarkan toleransi dengan memberikan isu-isu aktual dan contoh-contoh konkrit yang terjadi di kehidupan masyarakat agar peserta didik lebih memahami di dalam mengaplikasikan nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari. (3) Metode belajar kelompok (pembelajaran kooperatif) agar materi yang dipelajari tidak hanya bersumber dari guru tetapi dari sumber-sumber lain dan bisa belajar dari peserta didik lain, ide dan gagasan peserta didik dapat dikembangkan dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, peserta didik lebih *respect* pada orang lain dan menyadari keterbatasannya, menerima segala perbedaan (toleransi) dalam satu kelompok. Dan (4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain, sehingga timbul sikap saling menerima dan menghargai perbedaan maupun kelompok lain.

Pembelajaran PKN pada jenjang pendidikan dasar diajarkan dengan mata pelajaran sendiri yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pada jenjang SMP alokasi waktu yang diberikan adalah 3 x 40 menit dalam satu minggu. Pembelajaran mengenai penanaman sikap toleransi diintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran. Sikap toleransi yang terlihat dari sikap tidak menyimpang aturan misalnya mendengarkan perkataan orang lain atau dalam artian menghargai orang lain. (Novitasari, 2020) Di lingkungan sekolah, toleransi menjadi salah satu aspek penting dan mendasar untuk ditanamkan pada peserta didik. Sekolah disetujui sebagai bentuk terwujudnya sistem sosial yang terdiri dari macam-macam latar belakang, lingkungan keluarga yang berbeda, kebiasaan, bahkan cita-cita dan keinginan yang berbeda.

Toleransi dan kerukunan hidup yang tercipta di dalam hidup manusia merupakan faktor yang sangat urgen dan strategis, tanpa adanya toleransi dan kerukunan hidup hubungan antar manusia akan menjadi rawan dan mudah terganggu, dan gangguan ini akan mengakibatkan terjadinya ketidak teraturan

dan kedaiaman hidup (Tatang pangarsa, 1991). Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi untuk melakukan kegiatan-kegiatan toleransi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Mojoagung melalui kegiatan pembelajaran PPKn adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok dan mendiskusikan suatu tema, sehingga memberikan pengalaman untuk berkerjasama dengan orang lain.
2. Guru memberikan keteladanan memberikan salam dan menanyakan kabar sebelum kegiatan pembelajaran, meskipun terlihat sederhana namun guru mata pelajaran berpendapat bahwa kegaitan tersebut dapat menjadi teladan agar peserta didik memiliki sikap ramah dan sopan kepada orang lain, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda.
3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanggapi dan menyanggah hasil pekerjaan kelompok lain, hal ini dimaksudkan agar peserta didik juga mampu menerima perbedaan yang berasal dari kelompok lainnya.

Pada proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, meskipun peserta didik menyampaikannya dengan cara yang salah atau pendapatnya tidak sesuai, guru harus memberi apresiasi terdahulu karena peserta didik telah mau dan mampu mengemukakan pendapat, namun setelah itu guru harus memberikan arahan pada peserta didik mengenai bagaimana mengemukakan pendapat dengan cara yang tepat atau memperbaiki kekeliruan pendapatnya. Jangan sampai guru berkata langsung bahwa peserta didik tersebut salah, karena inilah salah satu faktor penyebab yang menjadikan peserta didik tidak berani lagi untuk mengemukakan pendapatnya.

Dalam Rangka penanaman Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta didik Melalui Pembelajaran PPKn. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wujud dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, di rumah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terdapat beberapa faktor pendukung seperti, kondisi masyarakat yang kian terbuka pemikirannya dan kebijaksanaan guru dalam mengajar di kelas. Kelas yang terdiri dari beberapa individu berbeda suku bangsa, agama bahkan kepribadian haruslah menjadi tempat yang nyaman bagi peserta didik dalam belajar. Dengan keberagaman yang ada bukanlah menjadi satu penghalang kaum minoritas mengembangkan kemampuannya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi dengan mengintegrasikan pendidikan dengan berbagai budaya. Perilaku seorang guru di kelas menjadi kunci dalam membantu semua siswanya mencapai potensi tanpa memandang jenis kelamin, etnis, usia, agama, bahasa atau keistimewaan. Peran guru menurut Lickona, Schaps, Lewis dan Azra dalam menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya nilai toleransi antara lain, implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wujud dari sikap

yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah, di rumah, maupun dalam lingkungan masyarakat.

2. **Penanaman sikap kepedulian sosial dalam pembelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 3 Mojoagung tahun pelajaran 2021/2022**

Kepedulian sosial berperan penting dalam membentuk individu yang peka sosial, dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Taufik (2014: 55) mengatakan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial penting karena dengan memiliki sikap peduli sosial yaitu berempati kepada sesama teman sekelas dan kepada semua warga sekolah, melakukan bakti sosial, bersedekah atau menyumbang, bantuan bencana alam dan tolong menolong.

Tanpa adanya nilai karakter peduli sosial, maka solidaritas akan tidak berjalan dengan baik. Secara positif karakter peduli sosial banyak memberikan manfaat baik secara moral maupun materil. Harapannya di sekolah peserta didik mempunyai karakter terutama karakter peduli sosial, dan bisa menanamkannya. Sekolah membentuk karakter peduli sosial, nilai-nilai dari karakter peduli sosial, dengan memberikan bimbingan, pemahaman, dan keyakinan supaya karakter peduli sosial yang ada pada peserta didik semakin berkembang dan dapat di tanamkan dengan baik dan penuh kesadaran.

Penanaman sikap kepedulian sosial dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dengan diintegrasikan kedalam mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang tepat digunakan dalam menanamkan sikap peduli sosial adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata pelajaran PPKn memiliki muatan pembentukan moral bagi peserta didik sehingga kelak ketika menjadi warga negara dapat mengerti hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Terlebih lagi menjadi warga negara Indonesia yang hidup berdampingan dengan masyarakat yang beragam baik suku, ras, agama, budaya maupun golongan.

Terkait dengan penanaman sikap kepedulian sosial pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Mojoagung melalui mata pelajaran PPKn, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan mewawancarai, dapat dideskripsikan bahwa dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada peserta didik, guru mengintegrasikan sikap kepedulian sosial kedalam kegiatan pembelajaran. Sebelum menyusun Silabus dan RPP, guru mata pelajaran PPKn telah menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar, kemudian merumuskan indikator pencapaian kompetensi, hal tersebut juga disesuaikan dengan kebutuhan penilaian sikap yang ada di kurikulum 2013, karena salah satu indikator penilaian sikap sosial pada kurikulum 2013 adalah sikap peduli.

Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kaitanya dengan penanaman sikap kepedulian sosial guru menggunakan metode ceramah dan *group discussion* karena dianggap sesuai untuk memberikan pesan-pesan ajakan untuk memiliki sikap

kepedulian, serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam proses kerjasama. Selain itu dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial melalui proses pembelajaran, guru juga memberikan keteladanan kepada peserta didik dan contoh tentang sikap kepedulian sosial.

Dalam beberapa kesempatan di dalam kelas, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, terkadang peserta didik saling melakukan tolong menolong, seperti ketika ada temanya yang tidak membawa atau tidak memiliki alat tulis, maka peserta didik lainnya akan senang hati meminjamkan, atau ketika ada tugas yang membutuhkan sobekan kertas, mereka dengan senantiasa bergantian memberi kepada sesama teman tempat duduknya.

Sikap tolong menolong wujud dari pada anak yang perlu dibina dibimbing melalui proses pendidikan. Hal ini senada dengan pendapat Clark yang dikuti oleh Siti Saidah (Suyadi, 2009:155) yang mengemukakan bahwa anak belum mempunyai konsep dasar untuk menolak atau menyetujui segala hal yang masuk dalam dirinya. Berkaitan dengan itu sikap tolong menolong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana memiliki kepedulian, tenggang rasa, membantu teman, meminjam sesuatu kepada teman dan sebagainya. Selanjutnya sikap tolong menolong merupakan sebagian dari kehidupan seseorang, hal ini disebabkan manusia terdiri dari makhluk religious, invidual dan makhluk sosial, dengan sikap tolong menolong ini sejak awal dibawa pada pemahaman untuk saling menghargai, saling menyayangi, tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain.

Pelaksanaan penanaman karakter kepedulian sosial pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Mojoagung dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran PPKn yang dilakukan melalui dua cara seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu dengan memasukkan sikap kepedulian sosial pada RPP dan silabus ataupun mengaitkan nilai kepedulian sosial dalam pendekatan pembelajaran dan materi pelajaran PPKn, di sana juga telah menggunakan kurikulum 2013 yang terintegrasi, yang mana pada kurikulum 2013 ini lebih spesifik pada pengembangan karakter peserta didik atau peserta didik.

Guru PPKn di kelas VII telah mengintegrasikan karakter kepedulian sosial dalam RPP seperti contoh RPP pada pelajaran PPKn kelas VII yang memuat karakter kepedulian sosial dalam bentuk saling menghargai, menghormati dan tolong menolong. Kemudian guru PPKn juga telah mengaitkan nilai karakter kepedulian sosial dalam kegiatan pembelajaran, contohnya pada saat materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan, guru mengaitkan dengan sikap kepedulian sosial dan dijelaskan kepada peserta didik apa saja dampak positif dan negatif jika tidak peduli terhadap orang lain, selain itu guru juga menjelaskan pentingnya untuk saling membantu antar sesama.

Ketika kegiatan pembelajaran PPKn guru akan menggunakan metode ceramah dan *group discussion* sehingga peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti dengan presentasi, diskusi atau memberikan motivasi . kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi dengan tujuan supaya

peserta didik bisa saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling menghormati antar sesama temannya.

Pelaksanaan penanaman karakter kepedulian sosial pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Mojoagung yang telah dijelaskan sebelumnya sesuai dengan desain induk pendidikan karakter menurut Kemendiknas yaitu untuk mengintegrasikan karakter dengan mengungkap nilai dalam materi, mengintegrasikan nilai karakter menjadi terpadu dalam materi, mengungkap nilai dengan pendekatan pembelajaran seperti diskusi, drama, cerita dan lagu-lagu. Integrasi mata pelajaran PPKn ditujukan guna menumbuhkan karakter kepedulian sosial peserta didik kelas VII sehingga nantinya diharapkan bisa diaplikasikan pada kehidupan di sekolah maupun dalam masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneilitian yang dijelaskan pada pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penanaman sikap toleransi pada kelas VII di SMP Negeri 3 Mojoagung dalam proses pembelajaran PPKn, yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn adalah mengintegrasikan sikap toleransi kedalam materi pembelajaran, selanjutnya guru memasukan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap toleransi, dengan membentuk peserta didik kedalam kelompok, sehingga peserta didik dapat melakukan kerjasama dengan peserta didik lain, kemudian peserta didik juga diberi kesempatan untuk menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain, hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa menerima dan menghargai pendapat orang lain dan mampu menerima adanya perbedaan.
2. Penanaman sikap kepedulian sosial pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Mojoagung melalui proses pembelajaran PPKn adalah dengan mengintegrasikan sikap kepedulian sosial kedalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti metode ceramah dan *group discussion*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penlitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Agar guru mata pelajaran PPKn menggunakan strategi dan model pembelajaran yang lebih menarik lagi dan menguatkan pada aspek sikap toleransi dan kepedulian sosial
2. Agar guru mata pelajaran PPKn mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan penanaman sikap toleransi dan kepedulian sosial
3. Agara guru mata pelajaran PPKn mengembangkan materi pembelajaran yang dapat merangsang tumbuhnya sikap toleransi dan kepedulian sosial

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Dra. Munawaroh., M.Kes. Selaku Ketua STKIP PGRI Jombang.
2. Dr. Diah Puji Nalibrata., M.Si. Selaku Kepala P3M STKIP PGRI Jombang
3. Rudy Atmoko, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Mojoagung
4. Marikenono, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Mojoagung

Atas segala jasa baiknya, semoga dibalaskan oleh Allah SWT. Peneliti sudah berupaya melakukan langkah penelitian dan penyusunan artikel ini, namun peneliti sadari masih terdapat ketidak sempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat diharapkan. Semoga karya ilmiah ini berkontribusi terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Thoha. Anis Malik. 2005, *Tren Pluralisme Agama*, Jakarta : Perspektif
- [2]. Muthahhari, Murtadha. 2007, *Manusia dan Alam Semesta Konsep Islam Tentang*. Jagat Raya, Lentera, Jakarta
- [3]. Fuad Ihsan, 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta
- [4]. Yamin. 2011. *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*. Malang: Madani Media
- [5]. Ghufron. M. Nur. 2016. Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama. *Jurnal Fikrah*, 1 Vol. 4:
- [6]. Munawar, MA. 2003, *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press,
- [7]. Rosita Endang Kusmaryani. 2011. *MEMBANGUN KARAKTER KEBERAGAMAN PADA ANAK-ANAK*. Disampaikan pada Seminar Nasional Pusat studi Pendidikan Anak Usia Dini “Karakter sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini”, diselenggarakan oleh Pusdi Anak Usia Dini Lemlit UNY, tanggal 26 Juli 2011
- [8]. W.A Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- [9]. Hardati, dkk. 2015, *Pendidikan Konservasi*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama,
- [10]. Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [11]. Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta